

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian tersebut, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

1. Terdapat 16 ayat-ayat Ulul Albāb dalam Al-Qur'an. Secara umum, Ulul Albāb diartikan sebagai orang-orang yang berakal. Dalam pandangan Al-Naisābūrī, Ulul Albāb disebut sebagai dzul 'Uqul kamilah yaitu orang yang memiliki akal yang sempurna. Karena, akal memiliki dua sisi, yaitu sisi luar atau dzahir dan sisi dalam yang kemudian disebut sebagai Lubb. Ketika tahap pemahaman mencapai Lubb, maka itulah yang disebut dengan akal yang sempurna. Al-Naisābūrī juga menafsirkan bahwa Ulul Albāb adalah mereka yang hatinya terbuka untuk menerima petunjuk. Hal ini meunjukkan bahwa konsep Akal dalam diri manusia terletak pada hati.

Penafsiran Al-Naisābūrī terhadap ayat-ayat Ulul Albāb lebih dominan terhadap kecerdasan spiritual dikarenakan corak tafsir beliau yang merupakan sufi. Penafsiran Al-Naisāburi setidaknya mencakup lima konsep. Pertama konsep takwa, Kedua konsep ibadah, ketiga konsep Rendah hati, Ke empat konsep Tafakkur, Kelimai Konsep Tadabbur Al-Qur'an. Berdasarkan beberapa konsep tersebut, maka Ulul Albāb dalam pandangan Al-Naisābūrī adalah mereka yang tidak hanya memiliki kecerdasan intelektual, spiritual dan emosional yang mendalam. Bahkan mampu

mengintegrasikan ketiga hal tersebut dalam setiap aspek kehidupan.

2. Penafsiran Ulul Albāb menurut Al-Naisābūrī bisa menjadi inspirasi bagi manusia modern agar dapat menjadi seorang yang cerdas, bukan hanya secara intelektual tetapi juga secara spiritual. Beberapa hal yang bisa diterapkan setidaknya ada 8 hal. Yaitu : Menjadi orang yang bertakwa kepada Allah SWT, Selalu mengingat mati sehingga tidak terjebak hawa nafsu duniawi, Meyakini segala yang terjadi merupakan kehendak Allah SWT, Memanfaatkan teknologi untuk menggali ilmu pengetahuan mengenai Alam semesta, senantiasa berdzikir dan beribadah, Tidak hanya membaca Al-Qur'an tapi juga menggunakan akal untuk memahami isinya serta mengamalkannya, Menerima kritik, saran dan nasehat, dan Bersikap Kritis terhadap setiap informasi. Kunci utama agar bisa memiliki kecerdasan intelektual dan spiritual yang mendalam adalah takwa kepada Allah SWT. Seberapapun hebatnya akal ketika tidak dibarengi dengan takwa maka akal tersebut tetaplah cacat di hadapan Allah SWT.

B. Saran-saran

Ada beberapa saran yang perlu diperhatikan dalam skripsi ini, di antaranya:

1. Penulis menyarankan agar pembaca lebih banyak lagi untuk mempelajari konsep Ulul Albab secara umum serta meneliti menurut para mufassir lainnya mengenai Ulul Albāb sebagai

perbandingan dengan pendapat para mufassir lainnya yang telah dipaparkan dalam skripsi ini.

2. Penulis sepenuhnya menyadari bahwa dalam penelitian ini masih terdapat banyak kekurangan, baik dari segi materi ataupun pemahaman, yang mungkin menghasilkan pemahaman yang berbeda. Oleh karena itu, penulis menyarankan agar pembaca memberikan masukan untuk penelitian ini agar menjadi lebih baik.
3. Penulis juga berharap para pembaca mencari dan memahami karya-karya lain yang membahas tentang Ulul Albab untuk menambah pemahaman yang lebih luas mengenai konsep Ulul Albab.